

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan penalaran spasial siswa dalam menyelesaikan masalah geometri ditinjau dari tipe kepribadian *Big Five* adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Siswa dengan tipe kepribadian *Openness* (O) dalam menyelesaikan masalah geometri memiliki kemampuan penalaran spasial tinggi (*spatial*) yaitu siswa dapat mengkonversi gambar (*icon*) dua dimensi menjadi objek tiga dimensi.
2. Siswa dengan tipe kepribadian *Conscientiousness* (C) dalam menyelesaikan masalah geometri memiliki kemampuan penalaran spasial sedang (*fuzzy*), yaitu siswa lemah dalam mengkonversi gambar (*icon*) dua dimensi menjadi objek tiga dimensi.
3. Siswa dengan tipe kepribadian *Extraversion* (E) dalam menyelesaikan masalah geometri memiliki kemampuan penalaran spasial rendah (*plane*), yaitu siswa tidak dapat mengkonversi gambar (*icon*) dua dimensi menjadi objek tiga dimensi.
4. Siswa dengan tipe kepribadian *Agreeableness* (A) dalam menyelesaikan masalah geometri memiliki kemampuan penalaran spasial rendah (*plane*), yaitu siswa tidak dapat mengkonversi gambar (*icon*) dua dimensi menjadi objek tiga dimensi.
5. Siswa dengan tipe kepribadian *Neuroticism* (N) dalam menyelesaikan masalah geometri memiliki kemampuan penalaran spasial rendah (*plane*), yaitu siswa tidak dapat mengkonversi gambar (*icon*) dua dimensi menjadi objek tiga dimensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengungkap profil kemampuan penalaran spasial siswa dalam menyelesaikan masalah geometri ditinjau dari tipe kepribadian *Big Five*, sehingga diharapkan bagi guru untuk dapat melatih soal-soal matematika berbasis penalaran spasial dalam kegiatan belajar mengajar terutama kepada siswa yang memiliki tingkat kemampuan penalaran spasial rendah yaitu *Extraversion* (E), *Agreeableness* (A), dan *Neuroticism* (N).
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebaiknya juga menggunakan metode penelitian *think aloud* dimana subjek adalah seseorang yang dapat menyelesaikan soal sekaligus mengungkapkan apa yang dia pikirkan melalui lisan yang akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data hasil tes dan wawancara dari subjek penelitian.

